

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah segala sesuatu yang berlangsung secara terus menerus baik di sekolah maupun di luar sekolah dari generasi ke generasi yang lain yang pada akhirnya menjadikan manusia menjadi dirinya sendiri. Upaya untuk menjadikan manusia menjadi dirinya atau memanusiakan manusia itu diselenggarakan oleh pemerintah yang disesuaikan dengan pandangan hidup dalam latar sosial kebudayaan di setiap masyarakat tertentu. Hal itu sesuai dengan Undang- undang RI nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kesuksesan seseorang. Siswa diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menghadapi rintangan tantangan hidup. Untuk menunjang dalam pengembangan potensi tersebut Salah satu jalur yang dapat ditempuh untuk memperoleh pendidikan adalah dengan mealui pendidikan formal atau pendidikan sekolah. Pendidikan formal ini memiliki, jalur dan jenjang masing- masing.

Di era globalisasi ini orang tua akan selalu berusaha dan mengarahkan anak- anaknya untuk menempuh pendidikan yang setinggi- tingginya (pendidikan formal). Hal itu karena majunya suatu bangsa akan dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. oleh karena itu pemerintah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Hal itu tercantum dalam

Undang- undang RI nomer 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Semua lembaga pendidikan sekolah baik yang bersifat umum maupun kejuruan merupakan salah satu lembaga yang bertujuan membangun dan mengembangkan pengetahuan, bakat, ketrampilan, sikap mental, kreativitas, dan lain- lain. Agar tercipta sumber daya manusia yang berkompeten yang berguna untuk membangun mutu sumber daya manusia dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Kesuksesan seseorang secara tidak langsung akan dipengaruhi dari tingkat pendidikan dan ketrampilan yang ia miliki. Untuk mencapai tngkat pendidikan yang tinggi seseorang harus menempuh beberapa jenjang pendidikan, yaitu Sekolah Dasar Sekolah menengah dan perguruan tinggi. Namun untuk mencapai jenjang pendidikan satu ke jenjang pendidikan yang lain seseorang tidak hanya semudah ketika membalikan telapak tangan, namun juga harus memperhatikan pada hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh.

Untuk memperoleh prestasi secara optimal siswa tidak akan terlepas dari peran guru dan orang tua. Dengan pendidikan orang tua yang tinggi maka ia akan memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas yang akan dijadikan sebagai bahan dalam mendidik anaknya yaitu menanamkan sikap- sikap kemandirian kepada anak.

Orang tua memegang peranan utama dan yang paling utama dalam bidang pendidikan anak, sedangkan guru di sekolah merupakan pendidik yang kedua setelah orang tua di rumah. Karena pada dasarnya siswa merupakan insan

yang masih perlu dididik oleh orang yang lebih dewasa agar kelak ia mampu hidup mandiri. Untuk memperoleh kemandirian yang baik anak harus dibina sejak dini.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005 :710) “mandiri adalah berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain”. Kemandirian merupakan suatu hal atau keadaan di mana seseorang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, kemandirian diharapkan mampu beradaptasi dengan siapa pun, dan akan mudah dalam menjalin komunikasi dengan siapapun. Sehingga kemandirian belajar dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada siswa, karena siswa sudah terbiasa menghadapi tugas yang diberikan guru tanpa bergantung pada teman atau dengan orang lain dan siswa akan belajar berdiskusi dengan orang lain apabila menghadapi kesulitan. Sikap mandiri disini bukan hanya diartikan sebagai anak yang bias melakukan tugas serta kewajibannya sendiri, akan tetapi anak dalam menjalani kehidupannya tidak bergantung penuh pada orang lain

Di sekolah maupun di rumah masih ditemukan siswa yang masih memiliki sikap kemandirian yang lemah atau cenderung manja dan masih tergantung kepada orang lain, baik aspek sosial, intelektual, maupun emosi. Hal tersebut tengah terjadi pada siswa kelas IV di SD Negeri I Donorojo yang memiliki tingkat kemandirian sekitar 40% dari 41 siswa. Dengan presentase tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kemandirian siswa tersebut masih tergolong rendah.

Sikap- sikap yang muncul diantaranya banyaknya siswa ketika berangkat masih rewel, karena keperluan sekolahnya seperti buku pelajaran, pekerjaan rumah dan lain- lain belum disiapkan oleh orang tuanya, siswa meminta orang tua atau kakaknya untuk mengerjakan tugas, siswa masih takut atau malu untuk maju menjawab pertanyaan bahkan menuliskan hasil pekerjaannya di depan teman- temannya, tingginya tingkat ketergantungan siswa terhadap orangtua, siswa masih terlihat belum mampu memakai seragam sendiri, masih perlu

teguran orang tua untuk belajar, dan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, seperti merusak buku teman, dan lain- lain.

Sikap- sikap tersebut apabila dibiarkan akan menjadi budaya yang tidak baik, dan itu akan menghambat keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang maksimal dan cita- cita yang diinginkan. Maka peran orang tua sebagai lingkungan keluarga terdekat dengan siswa memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan sikap kemandirian siswa.

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi secara tidak langsung akan memperoleh pekerjaan yang baik dan pendapatan yang tinggi pula. Sehingga dengan keadaan tersebut diharapkan akan tercipta suasana keluarga yang harmonis. Dengan keadaan seperti itu anak akan merasa nyaman dan akan mudah menerima bimbingan diberikan oleh orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS IV DI SD NEGERI I DONOROJO KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan orang tua siswa kelas IV SD Negeri I Donorojo kabupaten Pacitan heterogen
2. Tingkat pendapatan orang tua siswa kelas IV SD Negeri I Donorojo Kabupaten Pacitan berbeda- beda.
3. Kemandirian siswa kelas IV SD Negeri I Donorojo kabupaten Pacitan masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka peneliti membatasi permasalahan pada :

1. Tingkat pendidikan formal dan pendapatan orang tua bias ayah atau ibu dari siswa kelas IV SD Negeri I Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015
2. Kemandirian dalam aspek sosial, intelektual, dan sosial yang ditunjukkan oleh para siswa kelas IV SD Negeri I Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kemandirian siswa kelas IV SD Negeri I Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah ada pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap kemandirian siswa kelas IV SD Negeri I Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap kemandirian siswa kelas IV SD Negeri I Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kemandirian siswa kelas IV SD Negeri I Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap kemandirian siswa kelas IV di SD Negeri I Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap kemandirian siswa kelas IV SD Negeri I Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan pertimbangan di bidang kependidikan tingkat dasar.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi sekolah

Memberikan masukan dalam membangun kemandirian siswa.

- b) Bagi guru kelas

Sebagai bahan pertimbangan dalam menumbuhkan dan membangun kemandirian siswa.

- c) Bagi orang tua

Memberikan bimbingan dan arahan dalam pembentukan kemandirian pada anak- anak agar kelak mampu hidup secara mandiri.